



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**



PENGARAH
Aladin

KETUA DEWAN REDAKSI
Evada Dewata

WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI
Lambok Vera Riama Pangaribuan

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
Yuliana Sari
Faridah
Muhammad Husni Mubarak
Sri Hartaty
Yevi Dwitayanti
Maulan Irwadi
Citra Dewi Sartika

MITRA BASTARI

Rita Martini **Lukluk Fuadah**
Politeknik Negeri Sriwijaya *Universitas Sriwijaya*

Memed Sueb **Agus Widarsono**
Universitas Padjajaran *Universitas Pendidikan Indonesia*

Nuzulul Hidayat **M. Iqbal A.**
Universitas Persada Indonesia *Universitas Tadulako, Palu*

Wing Wahyu Winarno
STMIK Amikom

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Volume 3, Nomor 1 Januari 2019

ISSN : 2579-969X

DAFTAR ISI

Penatausahaan Barang Milik Daerah untuk Pengamanan Barang Milik Daerah. (Choiruddin, Zulkifli, Hadi Winarko, dan Rita Martini)	1-10
Pengaruh Penalaran Logis terhadap Kemampuan Membuat Keputusan dalam Proses Audit (Lisa Martiah Nila Puspita, dan Sara Andriani)	11-21
Eksplorasi Keterampilan Komunikasi yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi (Luh Mei Wahyuni, I Ketut Suwintana, dan I G A Oka Sudiadnyani)	22-30
Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit pada Auditor BPKP (Nila Aprila, Indah Oktari Wijayanti dan Ria Marantika)	31-39
Manajemen Aset Bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Kajian pada Pemerintah Kota Palembang) (Sukmini Hartati, Rita Martini, dan Hadi Winarko)	40-51
Penyusunan Sak EMKM pada Sentra Mebel Antang (Sukriah Natsir, Anna Sutrisna Sukirman, dan Andi Gunawan)	52-58
Pengaruh Pengumuman Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham (Yani Riyani, dan Susan Andriana)	59-67
Determinan <i>Fiscal Stress</i> Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan (Yevi Dwitayanti Nurhasanah, dan Rosy Armaini)	68-78
Kebijakan Editorial	79-80
Ketentuan Penulisan Naskah JRTA	81-82

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya Jurnal Riset Terapan Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diterbitkan.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRТА) adalah jurnal untuk mengembangkan kajian manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dan memberikan sarana bagi publikasi hasil kajian empiris berkaitan dengan interaksi antara manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Jurnal ini diharapkan dapat mendorong munculnya analisis kritis dan empiris atas kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi. Analisis dapat bersifat internasional, nasional atau organisasi dengan menggunakan persektif tunggal, maupun *multiple*.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi terbit 2 kali dalam setahun yaitu edisi Januari dan Juli. Naskah dapat dikirimkan ke alamat Redaksi.

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

DETERMINAN *FISCAL STRESS* PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Yevi Dwitayanti¹⁾, Nurhasanah²⁾ dan Rosy Armaini³⁾

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

email: yevi_dwitayanti@yahoo.com

Abstract

This study aims to prove empirically what factors influence the Regional Government's Fiscal Stress in the Province of South Sumatra. The independent variables in this study are Regional Original Income, Capital Expenditures and Economic Growth. While the dependent variable in this study is Fiscal Stress. The sample used in the study is the Financial Statements of Regency / City Governments in the Province of South Sumatra in 2015-2017. The data used in this study were obtained from secondary data published by the Supreme Audit Agency and the Central Statistics Agency. The analysis tool that will be used is the analysis of Multiple Linear Regression using the SPSS program (Statistical Package for Social Science) Version 20. The results in this study showed that economic growth has significant effect on the Fiscal Stress of local government in South Sumatera province, while local indigenous revenue, capital expenditure has no significant effect on Fiscal Stress Local government in South Sumatera province.

Keywords: Fiscal Stress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Fiscal Stress* Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fiscal Stress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang akan digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress* Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress* Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci: *Fiscal Stress*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional didasari pada prinsip otonomi daerah. Prinsip otonomi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi. Tujuan dan maksud pemberian otonomi daerah adalah untuk melancarkan pembangunan dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, yang pada akhirnya mewujudkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Kondisi tersebut merupakan bagian utama dari tujuan nasional. Dalam upaya pencapaian daerah yang otonom maka organisasi pemerintah di daerah pada

prinsipnya di bentuk untuk mengakomodasikan kewenangan yang dilaksanakan oleh daerah.

Otonomi daerah disatu sisi memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah, namun disisi lain memberikan implikasi tanggung jawab yang lebih besar bagi pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Otonomi daerah dilaksanakan pada saat daerah mempunyai tingkat kesiapan yang berbeda, baik dari segi sumber daya maupun kemampuan manajemen daerah. Beberapa daerah tergolong sebagai daerah yang beruntung karena memiliki sumber-sumber penerimaan yang potensial, yang berasal dari pajak, retribusi daerah, maupun ketersediaan sumber daya alam yang

memadai yang dapat dijadikan sumber penerimaan daerah. Namun, disisi lain bagi beberapa daerah, otonomi bisa jadi menimbulkan persoalan tersendiri mengingat adanya tuntutan untuk meningkatkan kemandirian daerah. Daerah mengalami peningkatan tekanan fiskal (*Fiscal Stress*) yang lebih tinggi dibanding era sebelum otonomi. Daerah dituntut untuk mengoptimalkan setiap potensi maupun kapasitas fiskalnya dalam rangka untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Menurut Muryawan (2014) *Fiscal Stress* merupakan tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan anggaran pada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian di daerahnya. Pemerintah daerah dapat mengoptimalkan potensi Pendapatan

Asli Daerah serta alokasi belanja modal yang memadai yang merupakan bagaian utama dalam penyusunan APBD sebagai upaya meminimalkan ketergantungan penerimaan dari pemerintah pusat. Serta diharapkan dapat memberikan timbal balik berupa peningkatan penerimaan yang lainnya (Priyo, 2008). Pemerintah diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada daerahnya, sehingga Pendapatan Asli Daerahnya dapat digunakan untuk membiayai belanja daerah disekitarnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik untuk meningkatkan prasarana yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian Muda (2012) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*, sedangkan pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2009. Sibuea (2017) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan belanja modal berpengaruh positif terhadap *Fiscal Stress*, sedangkan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten di Indonesia Tahun 2011-2015.

Berdasarkan perbedaan hasil kedua penelitian tersebut, Penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Fiscal Stress* yang berupa tingkat pendapatan asli daerah, tingkat belanja modal dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera

Selatan dengan menggunakan model yang digunakan oleh penelitian penelitian terdahulu

TELAAH LITERATUR

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, dalam ketentuan umumnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Selanjutnya dalam pasal 4 dikatakan pula bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah laporan uang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum, terdiri dari :

- a. Pemerintah pusat;
- b. Pemerintah daerah;
- c. Masing-masing kementerian negara atau lembaga di lingkungan pemerintah pusat;
- d. Suatu organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya jika menurut peraturan perundang-undangan suatu organisasi dimaksud wajib menyampaikan laporan keuangan

Fiscal Stress

Menurut Muryawan (2014), menyatakan *Fiscal Stress* merupakan tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan anggaran pada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian di daerahnya.

Shamsub dan Akoto (2004) mengelompokkan penyebab timbulnya *Fiscal Stress* ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu: 1)

Menekankan bahwa peran siklus ekonomi dapat menyebabkan *Fiscal Stress*. Penyebab utama terjadinya *Fiscal Stress* adalah kondisi ekonomi seperti pertumbuhan yang menurun dan resesi. 2) Menekankan bahwa ketiadaan perangsang bisnis dan kemunduran industri sebagai penyebab utama timbulnya *Fiscal Stress*. 3) Menerangkan *Fiscal Stress* sebagai fungsi politik dan faktor-faktor keuangan yang tidak terkontrol.

Pendapatan Asli Daerah

Halim (2004: 96) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Dan Lain-lain PAD yang sah.

Belanja Modal

Menurut Halim (2004: 73), "Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum". Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 53 ayat 1 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah juga disebutkan bahwa Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/ pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam membangun perekonomian suatu daerah yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dapat bertambah dan kemakmuran masyarakat dapat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu Daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing Propinsi

sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi Daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar Daerah. Dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Penelitian Terdahulu

Muda (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2009, sedangkan pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2009.

Sibuea (2017) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan belanja modal berpengaruh positif terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten di Indonesia Tahun 2011-2015, sedangkan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten di Indonesia Tahun 2011-2015.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap *Fiscal Stress*

Pemerintah daerah berupaya mengoptimalkan potensi pendapatan asli daerah sebagai bagian utama dalam penyusunan APBD sebagai upaya meminimalkan ketergantungan penerimaan dari pemerintah pusat. Dalam kondisi *Fiscal Stress*, pemerintah daerah akan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah sebagai upaya meningkatkan pembiayaan daerah. Muda (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2009. Sibuea (2017) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap *Fiscal Stress* pada pemerintah daerah kabupaten di Indonesia Tahun 2011-2015

H₁: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap *Fiscal Stress*

Implementasi Undang-undang otonomi daerah diharapkan dapat memberikan motivasi bagi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pemerintah diharapkan menggali potensi yang ada di daerahnya, sehingga pendapatan asli daerahnya dapat digunakan untuk membiayai belanja daerah, khususnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik ataupun peningkatan prasarana yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pada gilirannya harapan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dapat terpenuhi. Berarti pembelanjaan daerah benar-benar memberikan pengaruh terhadap *fiscal stress*.

H₂: Belanja Modal berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Stress*

Keberhasilan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dalam hal ini melalui peningkatan PAD maka pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB mempunyai pengaruh terhadap variabel *Fiscal Stress*. Adanya pengaruh yang mengakibatkan perubahan (kenaikan/penurunan) dari komponen penerimaan daerah akan menyebabkan perubahan tingkat *Fiscal Stress* yang dialami oleh daerah tersebut.

H₃: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Laporan Keuangan Tahunan dan Data Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Data laporan keuangan diperoleh melalui publikasi data dari Badan

Pemeriksa Keuangan dan melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan untuk mengetahui data pertumbuhan ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan pada tahun 2015-2017. Data sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu :

1. Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dari tahun 2015-2017.
2. Ketersediaan data perhitungan PAD, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal yang dianggarkan pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan pada tahun 2015-2017.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fiscal Stress*. *Fiscal Stress* merupakan kondisi tekanan anggaran yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan daerah yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. Menurut Arnett (2011), *Fiscal Stress* dapat diukur dengan :

FS : Pendapatan Asli Daerah – Belanja Total

Dimana ketika pendapatan asli daerah lebih besar dari total belanja daerah mengindikasikan bahwa *fiscal stress* suatu daerah semakin kecil begitu juga sebaliknya.

Variabel Independen

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah di dalam penelitian ini menggunakan data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Pendapatan Asli Daerah digunakan sebagai salah satu variabel bebas karena PAD merupakan salah satu sumber penerimaan utama dalam daerah, penggunaan variabel ini juga sesuai dengan variabel yang digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu.

Belanja Modal

Belanja modal di dalam penelitian ini menggunakan data belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Digunakannya belanja modal sebagai salah satu variabel karena salah satu penyebab timbulnya *Fiscal Stress* menurut Shamsub dan Akoto (2004) adalah tingginya belanja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Belanja modal dianggap merupakan variabel yang tepat untuk mewakili penghitungan *Fiscal Stress* dari sisi pengeluaran.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di dalam penelitian ini menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel ini digunakan karena berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Shamsub dan Akoto (2004) penyebab timbulnya *Fiscal Stress* salah satunya adalah peran siklus ekonomi, dimana dalam penelitian ini digunakan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan oleh PDRB.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis Deskriptif ini disajikan dengan menggunakan *table statistic descriptive* yang memaparkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*). Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan berdasarkan kriteria.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal

padagrafik normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*.

Pada penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel, karena adanya korelasi tersebut menyebabkan variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dari lawannya dan melihat *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, jadi dalam model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok pada periode berikutnya (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji

Durbin Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$d < dL$: terdapat gejala autokorelasi positif

$d > (4 - dL)$: terdapat gejala autokorelasi negatif

$dL < d < (4 - dU)$: tidak terdapat gejala autokorelasi

$dL < d < dU$: pengujian tidak meyakinkan

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X1, X2, X3, dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan pengujian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 20. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$FS = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 BM + \beta_3 PE + e$$

Keterangan:

FS : *Fiscal Stress*

PAD : Pendapatan Asli Daerah

BM : Belanja Modal

PE : Pertumbuhan Ekonomi

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : *error*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
2. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig.>0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Selanjutnya membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitiannya sudah layak.

Uji Statistik T

Uji statistik t untuk menguji antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Uji ini dilakukan untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel penarikan simpulan pada uji ini didasarkan pada: Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima, dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

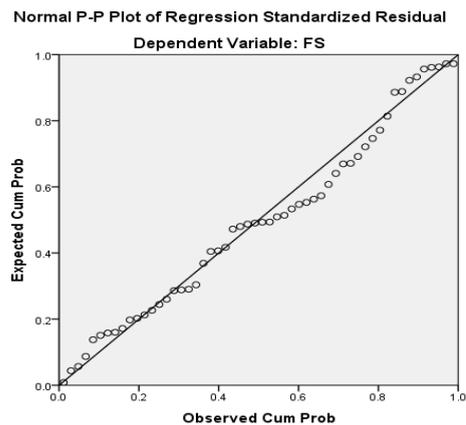
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	54	6934787815	3.03E+12	2.7264E+11	6.21179E+11
BM	54	1.62E+11	1.38E+12	3.9938E+11	2.21498E+11
PE	54	2280.00	383759.00	40075.83333	82898.27323
FS	54	-2.83E+12	-6.00E+11	-1.2374E+12	5.55452E+11
Valid N (listwise)	54				

Sumber : output spss v 20

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, dari 18 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi sampel, terhitung selama periode 3 tahun dan menjadikan hasil objek dalam penelitian ini sebanyak (N) 54. Dari hasil pengujian deskriptif didapatkan hasil berupa nilai N atau total pengujian setiap sampel, nilai minimum dari setiap sampel yang di uji, nilai maximum dari setiap sampel yang di uji, nilai mean dan standar deviasi untuk setiap sampel independen maupun dependen dari setiap sampel yang di uji.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada variabel independen untuk Pendapatan asli Daerah diperoleh nilai minimum (terendah) 6934787815, kemudian nilai maximum (tertinggi) 3031633624303, selanjutnya nilai mean (rata-rata) 272637001865 serta standar deviasinya sebesar 621179293370. Kemudian pada variabel independen untuk Belanja Modal diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 162394102450, kemudian nilai maximum (tertinggi) 1377382678423, selanjutnya nilai mean (rata-rata) sebesar 399384427711 serta standar deviasinya sebesar 221498123270. Kemudian pada variabel independen untuk Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2280, kemudian nilai maximum (tertinggi) 38759, selanjutnya nilai mean (rata-rata) sebesar 40076 serta standar deviasinya sebesar 82898. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan tingkat *Fiscal Stress* diperoleh nilai nilai minimum (terendah) sebesar -2834552178082, kemudian nilai maximum (tertinggi) sebesar -600448799179, selanjutnya nilai mean (rata-rata) sebesar -1237397070096 serta standar deviasinya sebesar 555452346667.

Hasil Uji Normalitas



Sumber : output spss v 20

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksikan *fiscal stress* berdasarkan masukan variabel independennya (pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal).

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.345	3.890		5.744	.000		
	PAD	-.024	.073	-.057	-.330	.743	.358	2.794
	BM	.132	.146	.140	.906	.369	.443	2.258
	PE	.253	.089	.619	2.828	.007	.222	4.511

a. Dependent Variable: FS

Sumber : output spss v 20

Berdasarkan uji multikolinieritas pada table 2, yang dijelaskan pada hasil output tabel *coefficients* di dapatkan nilai *tolerance* untuk variable pendapatan asli daerah sebesar 0,358 dan nilai VIF 2,794, kemudian variabel belanja modal nilai *tolerance* sebesar 0,443 dan nilai VIF sebesar 2.258, kemudian pada variabel pertumbuhan ekonomi didapat nilai *tolerance* sebesar 0,222 dan nilai VIF didapat nilai 4.511.

Dari hasil yang di dapatkan dalam uji multikolinieritas pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berasumsikan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 95%, dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) ≤ 10 maka di dalam pengujian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi *fiscal stress* selama periode penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.438	.40236	1.848

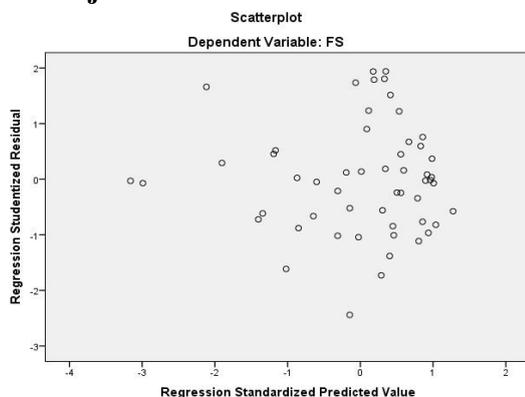
a. Predictors: (Constant), PE, BM, PAD

b. Dependent Variable: FS

Sumber : output spss v 20

Pada tabel 3 dapat diketahui model *summary* di dapatkan nilai Durbin-waston pada pengujian ini sebesar 1,848, dengan nilai du berdasarkan nilai table sebesar 1,6800 dan dari kriteria yang sudah di tentukan, yaitu Apabila Durbin-Waston (d) yang diposisikan pada ketentuannya yaitu $du < d < 6 - du$ dengan nilai yang dihasilkan adalah $1,6800 < 1,848 < 4,3200$ maka tidak terjadi gejala Autokorelasi. Maka, bila dilihat dari hasil pengolahan tersebut keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output spss v 20

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplots bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Atau jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Persamaan Regresi
Tabel 4
Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.345	3.890		5.744	.000
	PAD	-.024	.073	-.057	-.330	.743
	BM	.132	.146	.140	.906	.369
	PE	.253	.089	.619	2.828	.007

a. Dependent Variable: FS

Sumber : output spss v 20

Berdasarkan output pada tabel 4 di atas, persamaan regresi linear berganda antara pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi dituliskan sebagai berikut :

$$FS = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 BM + \beta_3 PE + e$$

Keterangan:

- FS : *Fiscal Stress*
- PAD : Pendapatan Asli Daerah
- BM : Belanja Modal
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- e : *error*

Persamaan regresi linear berganda yang dapat dibuat berdasarkan tabel 6 adalah :

$$Y = 22,345 - 0,024X_1 + 0,132X_2 + 0,253X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil penghitungan determinasi (R^2):

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.438	.40236

a. Predictors: (Constant), PE, BM, PAD

b. Dependent Variable: FS

Sumber : output spss v 20

Pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.470. Hal ini menunjukkan bahwa 47% variabel *fiscal stress* dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi, dengan begitu dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah lemah.

Uji Statistik F

Uji Statistik F ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F ini adalah, jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig.>0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Berikut ini hasil tabel pengujian dari model regresi antara variabel yang akan diestimasi dengan variabel bebas.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.165	3	2.388	14.752	.000 ^b
	Residual	8.094	50	.162		
	Total	15.259	53			

a. Dependent Variable: FS

b. Predictors: (Constant), PE, BM, PAD

Sumber : output spss v 20

Tabel 6 mengidentifikasi bahwa, pada model regresi yang digunakan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 14.752 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian hipotesis, memberikan bukti bahwa adanya kelayakan model regresi pada penelitian. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan. Terlihat bahwa $Sig\ 0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model regresi pada penelitian yang digunakan ini dianggap layak.

Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini akan menguji kebenaran hipotesis 1 sampai hipotesis 3. Hasil dari uji t tersebut diterangkan pada tabel output berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.345	3.890		5.744	.000
	PAD	-.024	.073	-.057	-.330	.743
	BM	.132	.146	.140	.906	.369
	PE	.253	.089	.619	2.828	.007

a. Dependent Variable: FS

Sumber : output spss v 20

Berdasarkan tabel 7 diperoleh t_{hitung} pendapatan asli daerah yaitu sebesar -0,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,743. Nilai signifikansi variabel pendapatan asli daerah lebih besar dari alpha ($0,743 > 0,05$) maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga hasil uji t hipotesis 1 adalah pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh t_{hitung} belanja modal yaitu sebesar 0,906. Nilai

signifikansi variabel belanja modal sebesar 0,369. Nilai signifikansi ini lebih besar dari alpha ($0,369 > 0,05$) maka H_a ditolak dan menerima H_0 . Sehingga hasil uji t hipotesis 2 adalah belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh t_{hitung} pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 2.828. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sehingga hasil uji hipotesis 4 adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*.

Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah Terhadap *Fiscal Stress*

Tingkat signifikansi pada variabel pendapatan asli daerah lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,743 ($0,743 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriana (2017) bahwa pertumbuhan PAD tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dan membantah hasil penelitian sebelumnya Muda (2012) yang membuktikan bahwa Pertumbuhan PAD berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

Pertumbuhan PAD yang meningkat di suatu daerah menunjukkan bahwa daerah tersebut dalam kondisi yang cukup mampu untuk melakukan optimalisasi kinerja dalam upaya menggali sumber-sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Dengan pertumbuhan PAD yang terus meningkat maka pada dasarnya *kondisi fiscal stress* dapat berkurang karena kondisi *fiscal stress* itu sendiri menunjukkan keadaan daerah yang masih belum mampu melakukan optimalisasi sumber-sumber penerimaan daerah. Namun hal ini pada kenyataannya tidak berlaku di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Belanja Modal Terhadap *Fiscal Stress*

Tingkat signifikansi pada variabel belanja modal lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,369 ($0,369 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan *Fiscal Stress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Adriana (2017)) yang membuktikan bahwa

pertumbuhan Belanja Modal tidak berpengaruh pada *Fiscal Stress*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muda (2012) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress* Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Huda (2015) yang membuktikan bahwa dalam kondisi timbal balik, *fiscal stress* berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Pertumbuhan Belanja Modal mengalami fluktuasi yang beragam dimana terjadi penurunan Belanja Modal sehingga berada pada angka negatif. Sementara grafik *fiscal stress* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan Belanja Modal terhadap kondisi *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Stress*

Tingkat signifikansi pada variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muryawan (2014) yang membuktikan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dimana pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan PDRB dari daerah tersebut. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Muda (2012) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*, kemudian hasil penelitian Adriana (2017) yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Kondisi yang ideal pada kondisi perekonomian suatu daerah adalah dimana pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dari pertumbuhan ekonomi tersebut Pemerintah Daerah pada kabupaten/kota dapat memungut pajak yang juga meningkat dari tahun ke tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan PAD yang tidak selalu positif atau terdapat pertumbuhan PAD yang negatif atau menurun.
- b. Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota se-kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hal ini dapat disebabkan karena nilai Belanja Modal yang fluktuatif mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Kondisi naik turunnya Belanja Modal ini terbukti tidak mempengaruhi kondisi *fiscal stress* di daerah.
- c. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Kondisi yang ideal pada kondisi perekonomian suatu daerah adalah dimana Pertumbuhan Ekonomi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Meta, Basri Yesi Mutia & Indrawati Novita. 2017. Variabel Yang Mempengaruhi *Fiscal Stress* di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau
- Arnett, S.B. 2011. Fiscal Stress in the U.S. States: An Analysis of Measures and Responses. *Disertasi*. Department of Public Management and Policy. Georgia State University.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17)*. Badan Penebit Universitas Diponegoro: Semarang
- Huda, Ahmad Syahrul. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Fiscal stress* dan Kepadatan

Penduduk Terhadap Alokasi Belanja Modal Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.

- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Priyo, Adi, Hari.2008. Pengaruh Fiscal Stress Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah). *Simposium Nasional Riset Ekonomi & Bisnis*.Universitas Kristen Satya Wacana.Salatig
- Muda, Iskandar. 2012. “Variabel yang Mempengaruhi Fiscal Stress Kabupaten/Kota Sumatera Utara”. *Jurnal Akuntansi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Muryawan, Sang Made & Sukarsa, Made .2014. “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. Vol.3 No.10.
- Republik Indonesia. 2006 . *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah*.
- Republik Indonesia. 2010 . *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual*.
- Shamsub, H., Joseph B.A. 2004. State and Local Fiscal Structure and Fiscal Stress. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. International College of the Cayman Islands
- Sibuea, Happy Christina. 2017. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Pemerintah Kabupaten Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung
- www.bpk.go.id (diakses tanggal 11 Februari 2019)
- www.bps.go.id (diakses tanggal 20 Maret 2019)
- www.sumsel.bps.go.id (diakses tanggal 28 Maret 2019)

